

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
(CSR) PADA PT. KANADA RATU PERSADA
KABUPATEN BENGKULU TENGAH**



PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai salah satu syarat usul Penulisan Skripsi
Dalam Bidang Ekonomi (S.E)

Oleh

FRISCHA PRATIWI

NIM. 1316131389

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI IAIN BENGKULU
BENGKULU, 2017 M/ 1439 H**

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah”, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 26 Februari 2018 M
10 Jumadhil 1439 H

Mahasiswa yang menyatakan



Frischa Pratiwi
NIM 1316131389

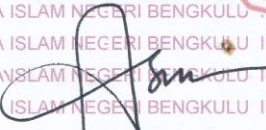
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Frischa Pratiwi, NIM 1316131389 dengan judul "Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah", Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui dan layak untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, 20 Februari 2018 M
4 Jumadil 1439 H

Pembimbing I

Pembimbing II

 12/2/18

Dr. Asnaini, M.A
NIP.197304121998032003



Eka Sri Wahyuni, MM
NIP. 197705092008012014



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51771 Fax (0736) 51771 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah** oleh **Frischa Pratiwi NIM.1316131389**, Program Studi **Ekonomi Syariah** Jurusan **Ekonomi Islam**, telah diuji dan dipertahankan di depan **Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu** pada :

Hari : **Kamis**

Tanggal : **1 Maret 2018 M / 14 Jumadil Awal 1439 H**

Dan dinyatakan **LULUS**. Telah diperbaiki, dapat diterima, dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang **Ekonomi Syariah**, dan diberi gelar **Sarjana Ekonomi (SE)**.

Bengkulu, 1 Maret 2018 M
14 Jumadil Awal 1439 H

Tim Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. H. Supardi, M.Ag
NIP. 1965041019933031007

Eka Sri Wahyuni, M.M
NIP. 197705092008012014

Penguji I

Penguji II

Dr. Zaini Da'un, M.M
NIP. 195403231976121001

Khairiah Elwardah, M.Ag
NIP. 197808072005012008

Mengetahui,
Dekan

Dr. Asnaini, M.A
NIP. 197304121998032003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Karena Sesungguhnya sesudah kesulitan ada kemudahan...”(QS.

Al- Insyiraah 5)

“Kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya dan usaha yang disertai dengan do’a, karena sesungguhnya nasib seseorang manusia tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa berusaha”

PERSEMBAHAN

Dengan segenap ketulusan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Kepada Allah SWT
- ❖ Secara khusus kepada kedua orangtua penulis, Bapakku dan Ibu yang telah merawat, mengasuh, dan mendidiku dengan penuh kasih sayang dari kecil hingga sekarang dan memberikan semangat untuk menyelesaikan studi ku.
- ❖ Adikku tercinta Frisvina Anisah Murti dimana diiringi dengan do'a dan ketulusan hati membantu memperjuangkan Studi-ku dan menanti keberhasilanku.
- ❖ Seluruh keluargaku tercinta yang telah mendoakan dan yang selalu memberikan semangat.
- ❖ Teman-teman seperjuangan : Septi Valupi, Peni Apriani, Nurhayati, Risti Arliani, Rian, Benni, Rahmat Putra, Teh Anis, Sahabat-sahabatku dan teman-temanku Ekonomi Syariah angkatan 2013.
- ❖ Agama dan Bangsa
- ❖ Almamaterku.

ABSTRAK

Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah oleh Frischa Pratiwi, NIM 1316131389.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah. Untuk mengungkap persoalan tersebut secara mendalam dan menyeluruh, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk memberikan informasi, fakta dan praktek Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah. Kemudian data tersebut diuraikan, dianalisis dan dibahas untuk menjawab permasalahan tersebut. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah sepenuhnya belum melaksanakan CSR hal tersebut karena terkendala masalah biaya. Tidak ada tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat di sekitar seperti yang harusnya dilakukan oleh perusahaan.

Kata Kunci: Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah**”. Tujuan penulisan skripsi ini untuk melengkapi persyaratan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis menyelesaikan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

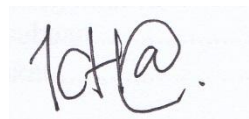
1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag., MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Asnaini, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dan selaku pembimbing I.
3. Desi Isnaini, MA selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Eka Sri Wahyuni, MM selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nurul Hak, M.A selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis semasa kuliah.

6. Bapak dan Ibu dosen IAIN Bengkulu yang telah mengajar, memberikan banyak ilmu dan bimbingan moral kepada penulis semasa kuliah.
7. Bapak dan Ibu dosen penguji pada sidang *munaqasah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
8. Staf dan karyawan, LPKK, LPTQ, LPM, *Ma'had al jami'ah*, UPB, dan, Perpustakaan di IAIN Bengkulu.
9. Bapak, Ibu seluruh keluarga tercinta.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penyusunan skripsi.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi pembaca dan semua pihak yang memerlukan.

Bengkulu, Februari 2017

Penulis,



Frischa Pratiwi
NIM. 1316131389

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Penulisan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

1. Pengertian	15
2. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis.....	17
3. CSR(<i>Corporate Social Responsibility</i>).....	20
a. Keuntungan CSR bagi perusahaan.....	26
b. Manfaat CSR bagi masyarakat	28

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Perusahaan	35
B. Struktur Organisasi PT.Kanada Ratu Persada.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan.....	44
B. Hasil Penelitian.....	46
C. Pembahasan.....	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	66
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan sebuah Negara yang kaya akan sumber daya alam, baik sumber daya alam yang dapat diperbaharui ataupun sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui, potensi dari berbagai sumber daya tersebutlah yang kini membawa sektor industri di Indonesia dapat berkembang pesat. Namun sulit dipungkir bahwa pergerakan industrialisasi berdampak negatif terhadap lingkungan dan pranata sosial sekitarnya, hal itu karena industrialisasi membutuhkan mobilisasi sumberdaya sehingga kecil ataupun besar, cepat atau lambat dapat mengganggu keseimbangan sumber daya tersebut. Disitulah letak pentingnya pembagian tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat, agar terjadi keseimbangan eksploitasi.¹

Munculnya konsep pertanggungjawaban social perusahaan didorong oleh terjadinya kecenderungan pada masyarakat industry yang dapat disingkat dengan DEAF (Dehumanisasi, Equalisasi, Aquariumnisasi, dan Feminisasi). *Pertama*, Dehumanisasi industry, Efisiensi dan mekanisasi yang semakin menguat di dunia industri telah menciptakan persoalan-persoalan kemanusiaan baik bagi kalangan buruh di perusahaan tersebut, maupun bagi masyarakat di sekitar perusahaan.² “*Merger mania*” dan perampangan perusahaan telah menimbulkan gelombang pemutusan hubungan kerja dan

¹Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), h. 34

²Jackie Ambadar, *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia* Edisi 1, (Jakarta: Penerbit Elex Media Computindo, 2008), h. 90

pengangguran, ekspansi, dan eksploitasi dunia industri telah melahirkan polusi dan kerusakan lingkungan yang hebat, *Kedua*, Equalisasi hak-hak publik. Masyarakat kini semakin sadar akan haknya untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan atas berbagai masalah sosial yang seringkali ditimbulkan oleh beroperasinya perusahaan. Apa saja yang dikerjakan akan diminta tanggung jawab di akhirat. Allah swt berfirmandalam QS:An-Nahl:93.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَٰكِن يُضِلُّ مَن يَشَاءُ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ^c
 وَلِتُسْأَلَنَ عَمَّا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

Artinya:

"Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan".³

Berdasarkan ayat tersebut berkaitan tentang implementasi di PT Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah mengenai dana CSR yang seharusnya diberikan kepada masyarakat. Kesadaran ini semakin menuntut akuntabilitas (*accountability*) perusahaan bukan saja dalam proses produksi, *Ketiga*, Aquariumisasi dunia industry. Dunia kerja kini semakin transparan dan terbuka laksana sebuah akuarium. Perusahaan yang hanya memburu rente ekonomi dan cenderung mengabaikan hukum dan filantropis tidak akan mendapat dukungan publik. Bahkan dalam banyak kasus, masyarakat menuntut agar perusahaan seperti ini ditutup, *Keempat*, Feminisasi

³Departemen Agama RI, 2006, *Alquran dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), h. 34

duniakerja. Semakin banyaknya wanita yang bekerja, bukan saja terhadap lingkungan.

internal organisasi, seperti pemberian cuti hamil dan melahirkan, keselamatan dan kesehatan kerja, melainkan pula terhadap timbulnya biaya-biaya sosial, seperti penelantaran anak, kenakalan remaja, akibat berkurangnya atau hilangnya kehadiran ibu-ibu di rumah tentunya di lingkungan masyarakat. Pelayanan sosial seperti perawatan anak (*child care*), pendirian fasilitas pendidikan dan kesehatan bagi anak-anak, atau pusat-pusat kegiatan olahraga dan rekreasi bagi remaja bisa merupakan sebuah “Kompensasi” sosial terhadap isu ini.⁴

Dehumanisasi, Equalisasi, Aquariumisasi, dan Feminisasi pada dasarnya merupakan berbagai kecenderungan yang kini banyak terjadi pada perusahaan-perusahaan yang berhubungan langsung pada masyarakat, masyarakat kini sudah menjadi kaum yang berani menuntut berbagai macam hak mereka, hak untuk mendapat perhatian dan hak untuk menuntut saat perusahaan yang seharusnya membawa dampak positif bagi masyarakat justru membawa dampak negatif bagi masyarakat di sekitar perusahaan tersebut berada. termasuk juga didalamnya para pekerja yang juga menuntut hak mereka untuk diperhatikan dan dipekerjakan sebagai mana mestinya.

Pada konsep *triple bottom lines* menjelaskan bahwa pada intinya pelaksanaan CSR merupakan bentuk penyeimbang antara keuntungan

⁴AliDarwin, *Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting*, (Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata, 2004), h. 67

perusahaan, keberlanjutan lingkungan hidup, dan kesejahteraan manusia, konsep *triple bottom lines* ini adalah dasar yang baik bagi perusahaan untuk memulai kegiatan CSR, dimana sebuah perusahaan selain berfokus pada mendapatkan keuntungan juga harus mampu memberikan dampak positif pada kegiatan masyarakat dan mampu menunjukkan kepedulian terhadap Lingkungan.

Ada banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan untuk melaksanakan kegiatan CSR dan perusahaan air mineral menjadi salah satu perusahaan yang harus melaksanakan kegiatan CSR, karena perusahaan merupakan sebuah perusahaan air mineral yang berhubungan langsung terhadap pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, untuk menciptakan keseimbangan eksploitasi sebuah perusahaan maka penting untuk melakukan pembagian tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat.⁵ Adapun faktor penyebab perusahaan tidak melakukan CSR adalah faktor eksternal (ekonomi, sosial dan lingkungan), faktor internal dan pemerintah.⁶

PT. Kanada Ratu Persada sebagai salah satu perusahaan penjualan air minum kemasan yang ada di Bengkulu Tengah yang telah beroperasi selama 5 tahun belum melaksanakan tanggungjawabnya untuk melaksanakan kegiatan CSR. Kegiatan CSR yang harusnya bisa dilaksanakan oleh PT. Kanada Ratu Persada terdapat pada semua bidang kegiatan, yakni pendidikan dan kesehatan,

⁵Febrina dan Suaryana. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. Juli 2011

⁶Bambang Rudito, *CSR (Corporate Social Responsibility)*, (Bandung: Penerbit Rekayasa sains, 2013), h. 100

keagamaan, kebudayaan, pemberdayaan LSM, pembinaan media, jalan raya dan jalan kebun masyarakat, kegiatan KAMTIBMAS, bantuan desa dan pemerintah, sosial masyarakat, lingkungan, kegiatan olahraga, sumbangan dan biaya lainnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti lakukan pada tanggal 15 Mei 2017 dengan melakukan wawancara kepada Bapak Warsito selaku warga yang berada di lingkungan PT. Kanada Ratu Persada bahwa belum pernah *Corporate Social Responsibility (CSR)* Oleh PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah.⁷ Wawancara kepada Bapak Jon selaku warga di lingkungan PT. Kanada Ratu Persada bahwa jarang dilakukan bakti sosial kepada seluruh masyarakat di Kabupaten Bengkulu Tengah, padahal Undang-Undang No 40 Tahun 2007 menjelaskan bahwa perusahaan yang bergerak dalam kegiatan lingkungan bertangjawab terhadap kegiatan sosial dan lingkungan..⁸ PT. Kanada Ratu Persada selain tidak melakukan program berbagi kepada masyarakat setempat tetapi juga telah merusak jalan yang disediakan oleh pemerintah untuk masyarakat setempat.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah.

⁷Observasi tanggal 7 Mei 2017, wawancara kepada Bapak Warsito

⁸Observasi tanggal 7 Mei 2017, wawancara kepada Bapak Jon

B. Batasan Masalah

Skripsi ini membatasi mengenai tanggungjawab perusahaan dalam kegiatan social dan lingkungannya sesuai dengan UU NO 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas Pasal 74 ayat 1.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas maka rumusan masalah yang menjadi sasaran pada penelitian ini adalah bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pada Prodi Ekonomi Syariah tentang Implementasi *Corporate Social Responsibility*.
2. Secara Praktis,
 - a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai dasar penerapan dana *Corporate Social Responsibility* yang baik sehingga mampu memberikan manfaat bagi perusahaan.
 - b. Bagi Masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai pengetahuan implementasi *Corporate Social Responsibility* di perusahaan.

F. Penelitian terdahulu

Untuk membantu peneliti yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terdiri dari 3 penelitian oleh Eli Suhayati, Yustisia dan Kholid Murtadlo yang diuraikan sebagai berikut:

No	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Eli Suhayati	Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> Untuk Meningkatkan Citra Universitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Universitas yang melaksanakan <i>Corporate Social Responsibility</i> menunjukkan universitas tersebut memiliki tanggung jawab sosial tidak hanya kepada internal perusahaan seperti karyawan, tetapi juga kepada pihak eksternal seperti pemegang usaha, kreditur, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan lainnya. Dengan demikian perusahaan yang telah <i>ber-Corporate Social Responsibility</i> keberadaannya dibutuhkan oleh stake holders dan akan meningkat citra positifnya
2.	Yustisia	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan (Studi Kuantitatif Implementasi CSR Terhadap Sikap	Berdasarkan dari hasil analisis statistik menunjukkan bahwa implementasi <i>corporate Social responsibility</i> Hess Indonesia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap komunitas. Hasil ini menjelaskan bahwa implementasi CSR merupakan suatu aktivitas yang lebih menekankan pada prinsip sustainability, accountability dan transparency

		Komunitas Pada Program “Street children Sponsorhip” Migas Hess Indonesia)	
3.	Kholid murtadlo	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Social Responsibility</i> terhadap Citra Perusahaan Pt Tirta Investama Keboncandi Pada MasyarakatDesa Jeladri Winongan Pasuruan	Hasil penelian menunjukkan adanya pengaruh dari variabel <i>Community Support</i> dan variable <i>product</i> pada program <i>Corporate Social Responsibility</i> secara signifikan dan berpengaruh positif terhadap citra perusahaan dan variabel <i>Environment</i> pada program <i>Corporate Social Responsibility</i> secara signifikan dan berpengaruh negative terhadap citra perusahaan PT TIRTA INVESTAMA Keboncandi Jeladri Winongan Pasuruan. Hal ini menunjukkan perlunya evaluasi dari perusahaan terhadap indicator lingkungan perusahaan yang perlu perbaikan agar citra perusahaan tetap terjaga dan hubungan Antara perusahaan dengan masyarakat dalam menjalankan program-program <i>CSR</i> tetap berjalan secara harmonis dan berkesinambungan

Dari hasil penelitian terdahulu di atas, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan. Adapun perbedaan penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai berikut:

Eli Suhayati⁹ Mahasiswi Universitas Komputer Indonesia tahun 2010 yang berjudul Penerapan *Corporate Social Responsibility* Untuk Meningkatkan Citra Universitas. Perbedaan peneliti pada penelitian terletak pada objek penelitian, waktu, dan informan penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan tentang CSR dan jenis penelitiannya.

Yustisia¹⁰ tahun 2014 yang berjudul Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan (Studi Kuantitatif Implementasi CSR Terhadap Sikap Komunitas Pada Program “Street children Sponsorship” Migas Hess Indonesia). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian, waktu, informan penelitian dan jenis penelitian. Sedangkan persamaannya terletak pada pembahasan yang membahas mengenai CSR.

Kholid murtadlo¹¹ Tahun 2014 yang berjudul Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Citra Perusahaan PT Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Winongan Pasuruan. Perbedaan penelitian ini adalah terletak pada jenis, objek, waktu penelitian. Adapun persamaan penelitian ini hanya membahas tentang CSR.

⁹Eli Suhayati, Penerapan *Corporate Social Responsibility* Untuk Meningkatkan Citra Universitas, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu akuntansi Universitas komputer indonesia, Jakarta, 2010), h. 76

¹⁰Yustisia, Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Sikap Komunitas Pada Program Perusahaan (Studi Kuantitatif Implementasi CSR Terhadap Sikap Komunitas Pada Program “Street children Sponsorship” Migas Hess Indonesia), (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Manajemen, Jakarta, 2014), h.63

¹¹Kholid murtadlo, Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility terhadap Citra Perusahaan Pt Tirta Investama Keboncandi Pada Masyarakat Desa Jeladri Winongan Pasuruan. CSR Terhadap Sikap Komunitas Pada Program “Street children Sponsorship” Migas Hess Indonesia), (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Akuntansi, Jakarta, 2014), h. 80

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif¹². Metode deskriptif adalah metode yang dilakukan untuk menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari peneliti mengajukan judul penelitian pada bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2018. Adapun lokasi penelitian di PT Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah yang beralamat di Desa Bukit RT 01, RW 01, Kec Talang Empat, Kab Bengkulu Tengah. Alasan memilih lokasi tersebut karena PT PT Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah merupakan salah satu PT air mineral di Bengkulu yang seharusnya dalam kegiatannya terdapat kegiatan pengelolaan dana CSR namun dalam prakteknya tidak ada.

3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

¹²Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.78

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari karyawan dan masyarakat PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah. Sehingga data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi lapangan dan wawancara oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang mendukung atas permasalahan yang akan dibahas, yang diperoleh dari PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah seperti profil tentang perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah penelitian atau pengamatan secara langsung kelapangan untuk mendapatkan informasi dan mengetahui permasalahan yang diteliti. Observasi yang dilakukan peneliti dalam hal ini berkaitan mengenai kondisi PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah dan lingkungan sekitarnya.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi secara respon antara penanya dan narasumber yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini peneliti mengadakan tanya jawab secara langsung dengan pihak karyawan PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah dan masyarakat mengenai implementasi *corporate social responsibility (CSR)* pada PT. Kanada Ratu Persada

Kabupaten Bengkulu Tengah. Adapun jumlah informan dalam wawancara ini berjumlah 14 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan untuk merekam dan menyimpan berbagai data penting yang di hasilkan oleh kegiatan. Kegiatan dokumentasi pada penelitian digunakan untuk mendapatkan gambar atau foto pada saat melakukan penelitian.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara.

5. Informan penelitian

Informan penelitian adalah orang memberikan informasi pada saat penelitian. Pada penelitian ini, informan penelitian terdiri dari 4 orang karyawan PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah dan 10 orang masyarakat di sekitar perusahaan. Teknik dalam penelitian ini menggunakan teknik *proposive sampling*.

6. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara terkumpul kemudian dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif (bentuk uraian-uraian terhadap subjek yang diamati) selanjutnya pembahasan disimpulkan secara deduktif yaitu menarik kesimpulan dari

pernyataanyang bersifat umum menuju ke pernyataan yang bersifat khusus dengan menggunakan *model miles* dan *humberman*.

a. Reduksi Data

Penting Merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah reduksi akan memberikan gambaran-gambaran yang telah jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, dan diagram.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data yang dapat menjawab rumusan masalah. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.¹³

H. Sistematika Penulisan

Bab I menguraikan pendahuluan yang menjadi pondasi dari setiap karya ilmiah yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

¹³Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 218-219.

Bab II berisi landasan teori tentang teori yang berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti dan juga sebagai sumber informasi dan referensi.

Bab III berisi gambaran umum objek penelitian yang terdiri dari sejarah perusahaan dan struktur organisasi PT PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai mengenai implementasi *corporate social responsibility (CSR)* pada PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah.

Bab V berisi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan merupakan penyajian secara singkat apa yang diperoleh dari pembahasan serta saran merupakan anjuran yang diberikan peneliti kepada pihak yang berkepentingan terhadap hasil penelitian yang berguna bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Studi Kelayakan Bisnis

I. Pengertian

Menurut studi kelayakan yang juga disebut dengan studi kelayakan proyek adalah penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasanya suatu proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil. Studi kelayakan (*Feasibility study*) merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan. Pengertian layak dalam studi kelayakan ini adalah kemungkinan dari gagasan proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat baik dalam arti *finansial benefit* maupun *social benefit*.¹⁴

Studi kelayakan adalah penelitian yang menyangkut berbagai aspek, seperti aspek hukum, aspek keuangan, aspek sosial ekonomi dan budaya, aspek pasar dan pemasaran, aspek perilaku konsumen, aspek teknis dan teknologi, aspek sumber daya manusia dan organisasi. Semua itu digunakan untuk dasar penelitian kelayakan dan hasilnya digunakan untuk mengambil keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dikerjakan atau ditunda dan bahkan tidak dijalankan¹⁵

¹⁴ Ibrahim, Amin. *Teori dan konsep pelayanan publik serta implementasinya*. (Bandung: Mandar Maju, 2008), h. 90

¹⁵ Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis: Pendekatan Praktis*, (Andi Offset, Yogyakarta, 2010), h. 231

Adapun tujuan dari studi kelayakan bisnis adalah bisnis, ada 5 (lima) tujuan sehingga diperlukan studi kelayakan yaitu: ¹⁶

a. Menghindari resiko kerugian

Untuk menghindari resiko kerugian di masa yang akan datang, karena di masa yang akan datang terdapat ketidak pastian. Kondisi ini yang dapat diramalkan akan terjadi atau memang dengan sendirinya terjadi tanpa dapat diramalkan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak kita inginkan baik resiko yang dapat kita kendalikan maupun yang tidak dapat kita kendalikan.

b. Memudahkan perencanaan,

Jika dapat meramalkan apa yang akan terjadi pada masa yang akandatang, maka akan mempermudah kita dalam melakukan perencanaan. Perencanaan meliputi beberapa jumlah dana yang diperlukan, kapan usaha akan dijalankan, dimana lokasi akan di bangun, siapa-siapa yang melaksanakannya, bagaimana cara menjalankannya, berapa besar keuntungan yang akan diperoleh, serta bagaimana mengawasinya jika terjadi penyimpangan.

c. Mempermudah pelaksanaan pekerjaan,

Dengan adanya berbagai rencana yang sudah disusun akan sangat memudahkan pelaksanaan bisnis. Para pelaksana yang mengerjakan

¹⁶*Kasmir. Pengantar Manajemen Keuangan. (Jakarta: Kencana. Prenada Media Group, 2010), h. 55)*

bisnis tersebut telah memiliki pedoman yang dapat dikerjakan. Sehingga pekerjaan berjalan pada tujuan yang jelas dengan pembagian tugas-tugas yang telah dirancang dengan baik.

d. Mempermudah pengawasan,

Dengan telah dilaksanakan suatu usaha atau proyek sesuai dengan rencana yang sudah disusun, maka akan memudahkan perusahaan untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. Pelaksanaan pengawasan dapat dilakukan berdasarkan hasil yang ditimbulkan berdasarkan target dari rencana bisnis tersebut.

e. Mempermudah pengendalian,

Tujuan pengendalian adalah untuk mengembalikan pelaksanaan pekerjaan yang melenceng ke arah yang sesungguhnya, berdasarkan kebijakan-kebijakan tertentu.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari studi kelayakan adalah menghindari resiko kerugian, mempermudah perencanaan, mempermudah pelaksanaan pekerjaan, mempermudah pengawasan dan mempermudah pengendalian.

2. Tahapan Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis dilakukan dengan berbagai tahapan, tahapan merupakan suatu proses atau jenjang studi kelayakan bisnis:¹⁷

¹⁷ *Jumingan. Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 12

a. Menemukan Ide/Gagasan Usaha

Pada tahap ini menemukan ide/gagasan usaha yang layak diwujudkan biasanya timbul melalui serangkaian kegiatan berikut:

1. Melalui Bacaan

Bacaan yang berkaitan langsung dengan bidang usaha yang diminati. Dengan cara ini diketahui sudah seberapa jauh perkembangan bidang usaha tersebut saat ini, apa saja yang sudah dilakukan, teknologi yang sudah digunakan sampai saat ini apakah ada catatan data statistik yang menggambarkan realisasi dari kegiatan yang telah dilakukan pelaku bidang bisnis ini. Setelah itu akan muncul pertanyaan untuk melihat apakah masih ada peluang, jika ada kira-kira bagaimana caranya untuk merealisasikan peluang tersebut. Jika idea tau gagasan itu sudah terbentuk biasanya akan terus-menerus mendorong pelaku untuk menggali sebanyak mungkin informasi yang berhubungan dengan ideb atau gagasan.¹⁸

2. Melalui Survei

Pelaku sengaja merancang suatu survei secara umum dalam salah satu bidang usaha. Fokus kegiatan mungkin belum tergambar secara nyata, tetapi pelaku berkeyakinan bahwa hasil temuannya merupakan suatu produk atau jasa yang memang belum pernah ada sebelumnya dan temuannya merupakan

suatu hasil temuan secara tidak langsung atau kebetulan, dan ternyata banyak hasil temuan dari teknologi yang ada sekarang adalah hasil dari ide atau gagasan yang muncul melalui survei.

3. Melalui Pengalaman Kerja

Ide/gagasan muncul setelah pelaku mengalami sendiri kegiatan apa saja yang harus dilakukan jika suatu usaha akan menghasilkan produk atau jasa. Dalam konteks ini pelaku terbiasa dengan kegiatan kerja secara menyeluruh sehingga sekecil apapun pekerjaan yang berhubungan dengan proses penciptaan produk dan jasa sudah dikuasai dengan baik. Istilah populer proses transfer teknologi kepada pelaku sudah berjalan dengan sempurna sehingga dapat menganalisis apakah masih ada peluang dan apakah mudah dan mungkin baginya untuk memulai usaha sendiri seperti yang sedang dilakukan sekarang.

4. Mempertimbangkan Alternatif Usaha

Ide/gagasan yang telah ditemukan dan menurut pertimbangan layak untuk diwujudkan maka tahap berikutnya adalah melakukan studi ke kemungkinan pemilihan bentuk usaha yang tepat untuk ide atau gagasan tersebut. Pilihan itu antara lain usaha menghasilkan barang (usaha industri), usaha peningkatan dari usaha yang memang sudah ada sebelumnya atau usaha perdagangan. Pertimbangannya haruslah dilakukan secara

objektif setelah pengumpulan data. Artinya, keputusan yang akan dibuat memang sudah diperhitungkan dengan dukungan data yang cukup dan benar. Cara membandingkan dari masing-masing alternatif ditinjau dari segi modal, tenaga kerja, pengalaman, kemudahan, teknologi, bahan baku, kemungkinan produk atau jasa, dan teknik pembuatan produk atau jasa, mudah untuk dipasarkan, dan tidak bertentangan dengan peraturan dan kebijakan pemerintah.

3. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

CSR (*Program Corporate Social Responsibility*) adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar, sederhananya bahwa setiap bentuk perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk mengembangkan lingkungan sekitarnya melalui program-program social, yang ditekankan adalah program pendidikan dan lingkungan. Dengan postingan Pengertian, Fungsi dan Manfaat CSR (Corporate Social Responsibility).¹⁹ Perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban. Pemikiran yang mendasari CSR (*corporate social responsibility*) yang sering dianggap inti dari Etika Bisnis adalah bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban-kewajiban ekonomis dan

¹⁹A, Busyra, dan Isya W, *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*, Malang: In-TRANS Institut, 2008), h. 36

legal (artinya kepada pemegang saham atau *shareholder*) tapi juga kewajiban-kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholders*) yang jangkauannya melebihi kewajiban-kewajiban di atas.

Beberapa hal yang termasuk dalam CSR ini antara lain adalah tatalaksana perusahaan (*corporate governance*) yang sekarang sedang marak di Indonesia, kesadaran perusahaan akan lingkungan, kondisi tempat kerja dan standar bagi karyawan, hubungan perusahaan-masyarakat, investasi sosial perusahaan (*corporate philanthropy*). Berdasarkan teori di atas, disini akan membahas tentang CSR (*corporate social responsibility*) dan bagaimana manfaat-manfaat bagi masyarakat dan keuntungan bagi perusahaan dan contoh perusahaan yang telah menerapkan CSR.

Kepedulian sosial perusahaan terutama didasari alasan bahwasanya kegiatan perusahaan membawa dampak *for better or worse*, bagi kondisi lingkungan dan sosial-ekonomi masyarakat, khususnya di sekitar perusahaan beroperasi. Selain itu, pemilik perusahaan sejatinya bukan hanya *shareholders* atau para pemegang saham. Melainkan pula *stakeholders*, yakni pihak-pihak yang berkepentingan terhadap eksistensi perusahaan.²⁰

Jika di perhatikan, masyarakat sekarang hidup dalam kondisi yang dipenuhi beragam informasi dari berbagai bidang, serta dibekali kecanggihan ilmu dan teknologi. Pola seperti ini mendorong terbentuknya cara berpikir, gaya hidup dan tuntutan masyarakat yang lebih tajam.

²⁰ Harahap dan M. Yahya, *Hukum Perseroan Terbatas*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 55

Sehubungan dengan adanya tuntutan dan kebutuhan akan CSR (*Program Corporate Social Responsibility*) yang merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi UU PT No.40 Tahun 2007 pasal 74 Undang-undang Perseroan Terbatas (UUPT) yang baru yang menyebutkan bahwa PT yang menjalankan usaha di bidang dan/atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. UU No.25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Pasal 15 (b) menyatakan bahwa "Setiap penanam modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan." Selajutnya lebih terperinci adalah UU No.19 Tahun 2003 tentang BUMN. UU ini kemudian dijabarkan lebih jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007 yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR. Undang-undang ini disahkan dalam sidang paripurna DPR.

Pada saat sekarang ini konsep pemasaran sudah berada pada tahap dimana konsumen dalam membeli produk suatu perusahaan tidak hanya sekedar memperhatikan suatu produk apakah bisa memenuhi kebutuhan mereka secara lebih efisien dari pada saingan tapi juga dengan kritis melihat apakah keberadaan perusahaan telah berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan juga apakah keberadaan perusahaan tidak menjadi bencana di tengah masyarakat baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan kritis konsumen juga selektif melihat apakah suatu perusahaan tidak melakukan hal-hal tidak terpuji

seperti perusakan lingkungan, eksploitasi sumberdaya alam, manipulasi pajak dan penindasan terhadap hak-hak buruh.

Corporate Social Responsibility (CSR) didefinisikan sebagai komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan berkontribusi sebagian sumber daya perusahaan.²¹

Menurut CSR Forum *Corporate Social Responsibility* (CSR) didefinisikan sebagai bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan.

Definisi CSR menurut *World Business Council on Sustainable Development* adalah komitmen dari bisnis/perusahaan untuk berperilaku etis dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, seraya meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal dan masyarakat luas. Wacana Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) yang kini menjadi isu sentral yang semakin populer dan bahkan ditempatkan pada posisi yang penting, karena itu kian banyak pula kalangan dunia usaha dan pihak-pihak terkait mulai merespon wacana ini, tidak sekedar mengikuti tren tanpa memahami esensi dan manfaatnya.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan

²¹ Lee, Nancy dan Philip Kotler, *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, (New Jersey: John Wiley and Sons, Inc, 2005), h. 60

tersebut) sebagai bentuk tanggungjawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada. Contoh bentuk tanggungjawab itu bermacam-macam, mulai dari melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan perbaikan lingkungan, pemberian beasiswa untuk anak tidak mampu, pemberian dana untuk pemeliharaan fasilitas umum, sumbangan untuk desa/fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut berada.²²

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan investasi jangka panjang yang berguna untuk meminimalisasi risiko sosial, serta berfungsi sebagai sarana meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Salah satu implementasi program CSR adalah dengan pengembangan atau pemberdayaan masyarakat (*Community Development*). Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*).²³ Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk

²² Lee, Nancy dan Philip Kotler, *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause...*, h. 65

²³ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility...*, h. 34

mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial.²⁴

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera.

Konsep ini mencakup berbagai kegiatan dan tujuannya adalah untuk mengembangkan masyarakat yang sifatnya produktif dan melibatkan masyarakat didalam dan diluar perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung, meski perusahaan hanya memberikan kontribusi sosial yang kecil kepada masyarakat tetapi diharapkan mampu mengembangkan dan membangun masyarakat dari berbagai bidang. Kegiatan CSR penting dalam upaya membangun citra dan reputasi perusahaan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan baik dari konsumen maupun mitra bisnis perusahaan tersebut.

²⁴ Lee, Nancy dan Philip Kotler, *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause...*, h. 69

a. Keuntungan CSR bagi perusahaan²⁵

1. Layak Mendapatkan sosial *licence to operate*

Masyarakat sekitar adalah komunitas utama perusahaan. Ketika mereka mendapatkan keuntungan dari perusahaan, maka dengan sendirinya mereka akan merasa memiliki perusahaan. Sehingga imbalan yang diberikan kepada perusahaan adalah keleluasaan untuk menjalankan roda bisnisnya di kawasan tersebut.

2. Mereduksi Resiko Bisnis Perusahaan

Mengelola resiko di tengah kompleksnya permasalahan perusahaan merupakan hal yang esensial untuk suksesnya usaha. Disharmoni dengan stakeholders akan mengganggu kelancaran bisnis perusahaan. Bila sudah terjadi permasalahan, maka biaya untuk recovery akan jauh lebih berlipat bila dibandingkan dengan anggaran untuk melakukan program *Corporate Social Responsibility*. Oleh karena itu, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sebagai langkah preventif untuk mencegah memburuknya hubungan dengan stakeholders perlu mendapat perhatian.

3. Melebarkan Akses Sumber Daya

Track records yang baik dalam pengelolaan *Corporate Social Responsibility* merupakan keunggulan bersaing bagi perusahaan yang dapat membantu memuluskan jalan menuju sumber daya yang diperlukan perusahaan.

²⁵ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility...*, h. 59

4. Membentangkan Akses Menuju Market

Investasi yang ditanamkan untuk program *Corporate Social Responsibility* ini dapat menjadi tiket bagi perusahaan menuju peluang yang lebih besar. Termasuk di dalamnya memupuk loyalitas konsumen dan menembus pangsa pasar baru.²⁶

5. Mereduksi Biaya

Banyak contoh penghematan biaya yang dapat dilakukan dengan melakukan *Corporate Social Responsibility*. Misalnya: dengan mendaur ulang limbah pabrik ke dalam proses produksi. Selain dapat menghemat biaya produksi, juga membantu agar limbah buangan ini menjadi lebih aman bagi lingkungan.

6. Memperbaiki Hubungan dengan Stakeholder

Implementasi *Corporate Social Responsibility* akan membantu menambah frekuensi komunikasi dengan *stakeholder*, dimana komunikasi ini akan semakin menambah trust *stakeholders* kepada perusahaan.

7. Memperbaiki Hubungan dengan Regulator

Perusahaan yang melaksanakan *Corporate Social Responsibility* umumnya akan meringankan beban pemerintah sebagai regulator yang sebenarnya bertanggung jawab terhadap kesejahteraan lingkungan dan masyarakat.²⁷

²⁶ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility...*, h. 45

²⁷ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility...*, h. 70

8. Meningkatkan semangat dan produktivitas karyawan

Image perusahaan yang baik di mata *stakeholders* dan kontribusi positif yang diberikan perusahaan kepada masyarakat serta lingkungan, akan menimbulkan kebanggaan tersendiri bagi karyawan yang bekerja dalam perusahaan mereka sehingga meningkatkan motivasi kerja mereka.

9. Peluang Mendapatkan Penghargaan

Banyaknya penghargaan atau reward yang diberikan kepada pelaku *Corporate Social Responsibility* sekarang, akan menambah kans bagi perusahaan untuk mendapatkan *reward*.

4. Manfaat CSR bagi masyarakat

CSR akan lebih berdampak positif bagi masyarakat; ini akan sangat tergantung dari orientasi dan kapasitas lembaga dan organisasi lain, terutama pemerintah. Studi Bank Dunia menunjukkan, peran pemerintah yang terkait dengan CSR meliputi pengembangan kebijakan yang menyehatkan pasar, keikutsertaan sumber daya, dukungan politik bagi pelaku CSR, menciptakan insentif dan peningkatan kemampuan organisasi. Untuk Indonesia, bisa dibayangkan, pelaksanaan CSR membutuhkan dukungan pemerintah daerah, kepastian hukum, dan jaminan ketertiban sosial. Pemerintah dapat mengambil peran penting tanpa harus melakukan regulasi di tengah situasi hukum dan politik saat ini. Di tengah persoalan kemiskinan dan keterbelakangan yang dialami Indonesia, pemerintah

harus berperan sebagai koordinator penanganan krisis melalui CSR (*Corporate Social Responsibility*).²⁸

Pemerintah bisa menetapkan bidang-bidang penanganan yang menjadi fokus, dengan masukan pihak yang kompeten. Setelah itu, pemerintah memfasilitasi, mendukung, dan memberi penghargaan pada kalangan bisnis yang mau terlibat dalam upaya besar ini. Pemerintah juga dapat mengawasi proses interaksi antara pelaku bisnis dan kelompok-kelompok lain agar terjadi proses interaksi yang lebih adil dan menghindarkan proses manipulasi atau pengancaman satu pihak terhadap yang lain.

Dalam menjalankan tanggungjawab sosialnya, perusahaan memfokuskan perhatiannya kepada tiga hal yaitu (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan (*planet*). Perusahaan harus memiliki tingkat profitabilitas yang memadai sebab laba merupakan fondasi bagi perusahaan untuk dapat berkembang dan mempertahankan eksistensinya dengan perolehan laba yang memadai, perusahaan dapat membagi deviden kepada pemegang saham, memberi imbalan yang layak kepada karyawan, mengalokasikan sebagian laba yang diperoleh untuk pertumbuhan dan pengembangan usaha di masa depan, membayar pajak kepada pemerintah, dan memberikan multiplier effect yang diharapkan kepada masyarakat. Dengan memperhatikan

²⁸ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility...*, h. 34

masyarakat, perusahaan dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat.²⁹

Perhatian terhadap masyarakat dapat dilakukan dengan cara perusahaan melakukan aktivitas-aktivitas serta pembuatan kebijakan-kebijakan yang dapat meningkatkan kesejahteraan, kualitas hidup dan kompetensi masyarakat diberbagai bidang. Dengan memperhatikan lingkungan, perusahaan dapat ikut berpartisipasi dalam usaha pelestarian lingkungan demi terpeliharanya kualitas hidup umat manusia dalam jangka panjang. Keterlibatan perusahaan dalam pemeliharaan dan pelestarian lingkungan berarti perusahaan berpartisipasi dalam usaha mencegah terjadinya bencana serta meminimalkan dampak bencana yang diakibatkan oleh kerusakan lingkungan. Dengan menjalankan tanggung jawab sosial, perusahaan diharapkan tidak hanya mengejar laba jangka pendek, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan (terutama lingkungan sekitar) dalam jangka panjang.³⁰

Program CSR merupakan investasi bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*). Program CSR merupakan komitmen perusahaan untuk mendukung terciptanya pembangunan berkelanjutan

²⁹A, Busyra, dan Isya W, *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi...*, h. 42

³⁰A, Busyra, dan Isya W, *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi...*, h. 45

(*sustainable development*). Disisi lain masyarakat mempertanyakan apakah perusahaan yang berorientasi pada usaha memaksimalkan keuntungan-keuntungan ekonomis memiliki komitmen moral untuk mendistribusi keuntungan-keuntungannya membangun masyarakat lokal, karena seiring waktu masyarakat tak sekedar menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan, melainkan juga menuntut untuk bertanggung jawab sosial.³¹

Penerapan program CSR merupakan salah satu bentuk implementasi dari konsep tata kelola perusahaan yang baik (*Good Coporate Governance*). Diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) agar perilaku pelaku bisnis mempunyai arahan yang bisa dirujuk dengan mengatur hubungan seluruh kepentingan pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang dapat dipenuhi secara proporsional, mencegah kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan memastikan kesalahan-kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. Dengan pemahaman tersebut, maka pada dasarnya CSR memiliki fungsi atau peran strategis bagi perusahaan, yaitu sebagai bagian dari manajemen risiko khususnya dalam membentuk katup pengaman sosial (*social security*). Selain itu melalui CSR perusahaan juga dapat membangun reputasinya, seperti

³¹ A, Busyra, dan Isya W, *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi...*, h. 47

meningkatkan citra perusahaan maupun pemegang sahamnya, posisi merek perusahaan, maupun bidang usaha perusahaan.³²

CSR berbeda dengan *charity* atau sumbangan sosial. CSR harus dijalankan di atas suatu program dengan memerhatikan kebutuhan dan keberlanjutan program dalam jangka panjang. Sementara sumbangan sosial lebih bersifat sesaat dan berdampak sementara. Semangat CSR diharapkan dapat mampu membantu menciptakan keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan lingkungan. Pada dasarnya tanggung jawab sosial perusahaan ini diharapkan dapat kembali menjadi budaya bagi bangsa Indonesia khususnya, dan masyarakat dunia dalam kebersamaan mengatasi masalah sosial dan lingkungan.

Keputusan manajemen perusahaan untuk melaksanakan program-program CSR secara berkelanjutan, pada dasarnya merupakan keputusan yang rasional. Sebab implementasi program-program CSR akan menimbulkan efek lingkaran emas yang akan dinikmati oleh perusahaan dan seluruh *stakeholder*-nya. Melalui CSR, kesejahteraan dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat lokal maupun masyarakat luas akan lebih terjamin. Kondisi ini pada gilirannya akan menjamin kelancaran seluruh proses atau aktivitas produksi perusahaan serta pemasaran hasil-hasil produksi perusahaan. Sedangkan terjaganya kelestarian lingkungan dan alam selain menjamin kelancaran proses

³² Harahap dan M. Yahya, *Hukum Perseroan Terbatas...*, h. 59

produksi juga menjamin ketersediaan pasokan bahan baku produksi yang diambil dari alam.

Bila CSR benar-benar dijalankan secara efektif maka dapat memperkuat atau meningkatkan akumulasi modal sosial dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Modal sosial, termasuk elemen-elemennya seperti kepercayaan, kohesifitas, altruisme, gotong royong, jaringan dan kolaborasi sosial memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui beragam mekanismenya, modal sosial dapat meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan publik, meluasnya partisipasi dalam proses demokrasi, menguatnya keserasian masyarakat dan menurunnya tingkat kekerasan dan kejahatan.³³

Tanggung jawab perusahaan terhadap kepentingan publik dapat diwujudkan melalui pelaksanaan program-program CSR yang berkelanjutan dan menyentuh langsung aspek-aspek kehidupan masyarakat. Dengan demikian realisasi program-program CSR merupakan sumbangan perusahaan secara tidak langsung terhadap penguatan modal sosial secara keseluruhan. Berbeda halnya dengan modal finansial yang dapat dihitung nilainya kuantitatif, maka modal sosial tidak dapat dihitung nilainya secara pasti. Namun demikian,

³³ Harahap dan M. Yahya, *Hukum Perseroan Terbatas...*, h. 60

dapat ditegaskan bahwa pengeluaran biaya untuk program-program CSR merupakan investasi perusahaan untuk memupuk modal sosial.³⁴

³⁴ Harahap dan M. Yahya, *Hukum Perseroan Terbatas...*, h. 62

BAB III

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Perusahaan

PT. Kanada Ratu Persada didirikan oleh H.Ahmad Kenedi, SH pada tahun 2011 dan diresmikan pada tahun 2013. Tujuan perusahaan adalah membangun air minum dalam kemasan yang diberi merek “Mitaki” sebagai produk lokal dengan kualitas standar internasional. Perusahaan berambisi menjadi salah satu perusahaan air minum yang berpengaruh di Indonesia yang akan dicapai melalui investasi pada produk-produk yang dihasilkan, Sumber daya manusia maupun penyediaan fasilitas produksi terbaik³⁵.

Strategi perusahaan adalah berkomitmen pada keberhasilan peningkatan dan pertumbuhan produk-produk utama. Peningkatan kualitas produk, inovasi secara terus menerus, serta senantiasa memenuhi keinginan pelanggan dalam hal pelayanan. PT.Kanada Ratu Persada berlokasi di Desa Bukit Kabupaten Bengkulu Tengah (Benteng) yang dikenal dengan sumber mata air yang alami, teruji kemurniannya dan kaya akan kandungan mineral alaminya. PT.Kanada Ratu Persada juga didukung oleh ahli-ahli profesional dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghasilkan produk-produk bermutu tinggi. Selain itu

³⁵ Observasi tanggal 7 Mei 2017, wawancara kepada Bapak Warsito dan bapak Jon sebagai karyawan.

perusahaan memiliki beberapa karyawan dalam membantu mengoperasikan perusahaan, untuk melihat jumlah karyawan dapat dilihat pada tabel.3.1.

Tabel 3.1
Jumlah Karyawan PT.Kanada Ratu Persada

No	Jenis Kelamin	Jumlah Karyawan
1	Laki-laki	21 orang
2	Perempuan	9 orang
	Total	25 orang

Sumber: PT.Kanada Ratu Persada

Berdasarkan data karyawan dapat dilihat bahwa jumlah karyawan laki-laki lebih banyak dibandingkan karyawan perempuannya. Hal ini dikarenakan di pabrik pekerja yang diutamakan adalah karyawan laki-laki.

Berikut nama-nama jabatan yang memegang peran penting didalam perusahaan, diantaranya dapat dilihat pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Susunan Jabatan Penting di PT.Kanada Ratu Persada

Nama	Jabatan
Ir.Arnol Risman	Direktur
M.Ilham A.Kanedy.SH	General Manager
M.Ilham A.Kanedy.SH	Bendahara
Dadan Ramdhan	Kepala Pabrik
Fitri Trisnawati	Kepala Bag.Quality Control
Diky Sastrowijaya	Kepala Bag.Pembelian
Tono	Kepala Bag.Gudang
Dadan Ramdhan	Kepala Bag. Produksi
M.Ilham A.Kanedy.SH	Kepala Bag.Personalia

Diky Sastrowijaya	Kepala Bag. Pemasaran
-------------------	-----------------------

Sumber :PT.Kanada Ratu Persada

Berdasarkan jabatan penting didalam perusahaan, maka akan lebih mudah lagi dalam mengontrol aktivitas perusahaan. Namun disini jabatan di PT.Kanada Ratu Persada masih mempunyai rangkap jabatan yang dilakukan satu orang dengan tugas/ jabatan yang berbeda. Adapun visi dan misi perusahaan yaitu :

Menjadikan industri air minuman dalam kemasan yang bermutu baik dan dapat menyerap tenaga kerja setempat sebagai mitra untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar.

Misi

1. Selalu berusaha tumbuh dan berkembang sebagai perusahaan air minum dalam kemasan yang berkualitas tinggi.
2. Selalu meningkatkan produksi dan eksvasi guna menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.
3. Selalu berusaha memenuhi dan mendukung kebutuhan masyarakat Bengkulu dan sekitarnya.
4. Selalu menjaga ketersediaan dan kualitas sumber mata air dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan.³⁶

B. Struktur Organisasi PT.Kanada Ratu Persada

Struktur organisasi perusahaan dapat didefinisikan sebagai mekanisme formal dimana organisasi yang dibentuk perusahaan haruslah

³⁶ Observasi tanggal 7 Mei 2017, wawancara kepada Bapak Jon sebagai karyawan.

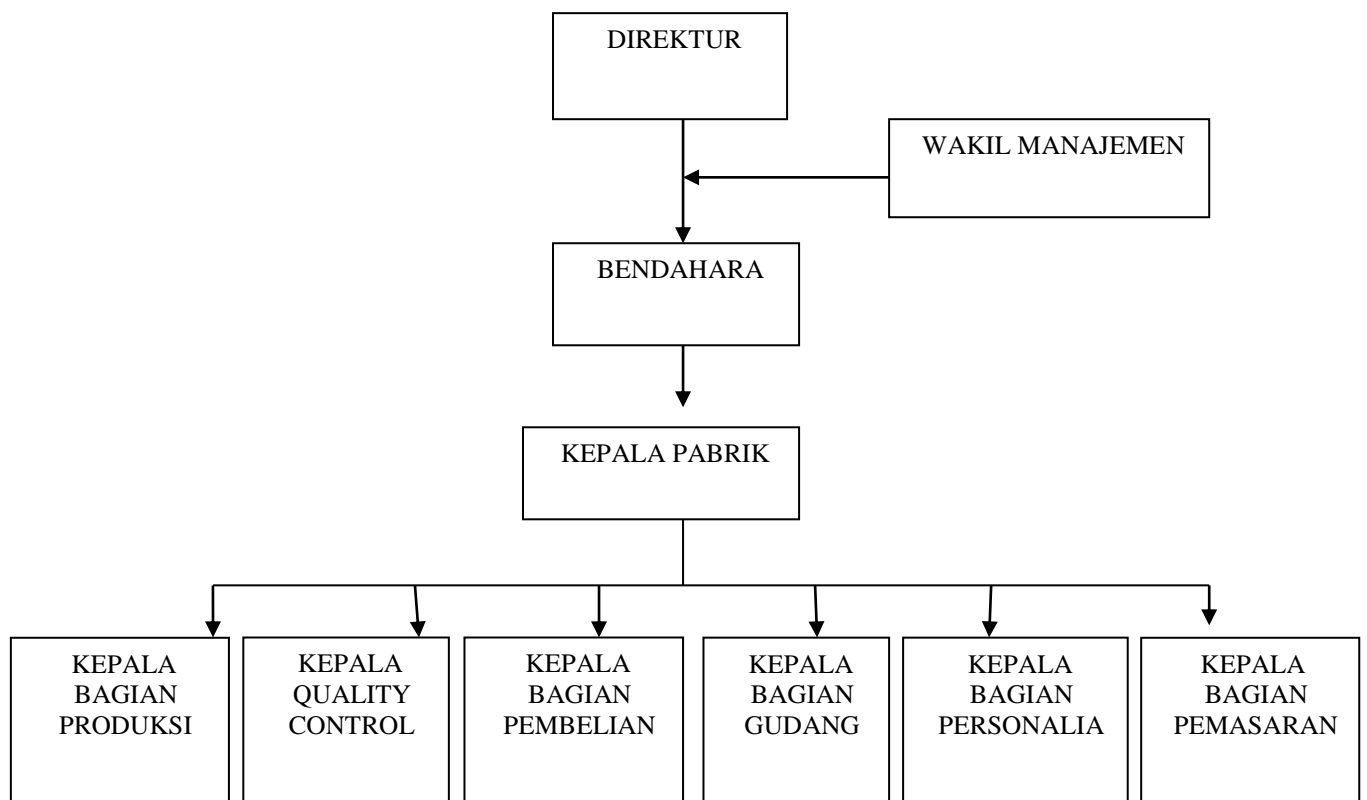
struktur yang memenuhi syarat yang sehat efisien. Struktur organisasi yang sehat berarti tiap-tiap satuan organisasi yang ada dapat menjalankan perannya dapat mencapai perbandingan yang baik antara usaha dan hasil yang dicapai.

Struktur organisasi yang digunakan oleh PT.Kanada Ratu Persada adalah struktur garis atau lini, merupakan organisasi dibawahnya dalam semua bidang pekerjaan pokok maupun pekerjaan bantuan.

Dalam struktur organisasi yang baik pembagian tugas di sertai dengan tanggungjawab adalah suatu keharusan untuk melancarkan jalannya kegiatan perusahaan agar tercapai sesuai dengan yang direncanakan, sebab tanpa adanya pembagian tugas yang tidak jelas memungkinkan akan terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan suatu perusahaan. Dengan demikian struktur organisasi pada hakekatnya merupakan kerangka yang menggambarkan tata hubungan di antara fungsi-fungsi, bagian-bagian dan jabatan dalam suatu dalam organisasi serta menunjukan hubungan setia manusia yang ada dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi tersebut.

Berikut ini tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam struktur organisasi pada PT.Kanada Ratu Persada adalah sebagai berikut dapat dilihat pada gambar 3.1.

Gambar 3.1
Struktur Organisasi PT.Kanada Ratu Persada



Sumber: PT.Kanada Ratu Persada

Pembagian tugas dan fungsi wewenang perusahaan,diantaranya:

1. Tugas dan Wewenang Direktur

Direktur mempunyai tugas sebagai pimpinan perusahaan,menentukan visi dan misi perusahaan,memimpin rapat tinjauan manajemen dan memutuskan hasil rapat tinjauan manajemen dan berkomitmen dengan

jajaran staff beserta karyawan untuk melaksanakan seluruh sistem yang dipersyaratkan.

Dan wewenangnya adalah memutuskan peraturan dan kebijakan perusahaan, menentukan anggaran operasional perusahaan, mengesahkan tanggungjawab dan wewenang seluruh jajaran organisasi perusahaan, menunjuk dan mengesahkan surat penunjukkan wakil manajemen dan mengangkat dan memberhentikan karyawan.

2. Wakil Manajemen

Bertanggung jawab untuk menjamin proses sistem manajemen mutu dan persyaratan standar dilaksanakan, Berkoordinasi dengan setiap personil didalam organisasi untuk melakukan kegiatan mutu terhadap kebutuhan persyaratan dan harapan dari pelanggan. Melaporkan kepada manajemen puncak tentang kinerja sistem manajemen mutu dan kebutuhan peningkatannya, Melaksanakan pengendalian dokumen.

Dan wewenang sebagai wakil manajemen adalah Memutuskan peraturan dan kebijakan perusahaan, Menentukan anggaran operasional perusahaan, Mengesahkan tanggungjawab dan wewenang seluruh jajaran organisasi, Menerima hasil evaluasi dari seluruh kegiatan operasional perusahaan.

3. Bendahara

Bertanggung jawab terhadap laporan keuangan perusahaan, mengontrol keuangan yang terjadi di perusahaan. Wewenangnya adalah membuat laporan keuangan.

4. Kabag Pabrik

Memimpin, mengatur dan merencanakan seluruh kegiatan operasional pabrik, Melakukan verifikasi dan evaluasi seluruh hasil kegiatan operasional dan fungsional pabrik, Membuat laporan kerja operasional perusahaan, dan Berkoordinasi dengan seluruh bagian terkait dengan pelaksanaan operasional perusahaan.

Dan wewenangnya adalah Perbaikan untuk pelaksanaan efisiensi dan kualitas sumber daya, Menetapkan target, tujuan dan sasaran yang akan dicapai, Mengajukan untuk ketersediaan sumber daya dan pelatihan, Mengevaluasi dan menyetujui seluruh permohonan pembelian operasional perusahaan dan Mengevaluasi dan menyetujui laporan harian, bulanan, tahunan dari hasil kegiatan organisasi

5. Kepala Produksi

Monitoring pelaksanaan pengendalian dokumen dan record di departemen teknik Membuat rencana Produksi, Bertanggung jawab terhadap realisasi Produksi.

Dan wewenangnya adalah Melakukan Evaluasi di departemen teknik, Melakukan tindakan perbaikan terhadap seluruh aspek kegiatan perawatan dan perbaikan, Melakukan pengajuan permintaan pembelian untuk seluruh perlengkapan mesin / sparepart dan perawatan peralatan.

6. *Sie Quality Control*

Monitoring terhadap pelaksanaan seluruh pemantauan dan pengukuran rangkaian proses produksi, Melaksanakan program kalibrasi peralatan

laboratorium, Bertanggung jawab terhadap kualitas produksi yang dihasilkan, Melakukan evaluasi terhadap seluruh hasil analisa, untuk perbaikan dan menentukan tindakan koreksi serta tindakan pencegahan, Membuat laporan harian dan bulanan terhadap seluruh hasil analisa laboratorium.

Dan wewenangnya adalah Melakukan Inspeksi terhadap mutu bahan baku, bahan kemas, dan proses Produksi Memberikan rekomendasi tentang hasil analisa,

7. Kepala Gudang

Monitoring terhadap pelaksanaan seluruh kegiatan pergudangan, identifikasi produk, Bertanggung jawab terhadap fifo system, dan Bertanggung jawab terhadap penanganan barang selama penyimpanan.

Dan wewenangnya adalah Membuat laporan harian dan bulanan posisi stock barang, reject material dan berita acara penerimaan barang.

8. Kepala Pembelian

Merencanakan dan mengawasi kegiatan pembelian baik bahan kemas, kimia maupun sparepart teknik, Memeriksa kebenaran permintaan pembelian yang masih dibawah wewenangnya, Mengatur dan mengawasi barang-barang dari sumber yang paling baik sesuai permintaan yang telah disetujui.

Dan wewenangnya adalah Mengatur dan mengawasi barang-barang dari sumber yang paling baik sesuai permintaan yang telah disetujui dan Mengadakan evaluasi terhadap supplier secara berkala.

9. Kepala Bagian Personalia

Mengkoordinasi tenaga kerja, Bertanggung jawab atas perencanaan penerimaan karyawan sesuai kebutuhan, Mengatur penempatan karyawan sesuai kualifikasi.

Dan wewenangnya adalah Membuat program pengadaan training karyawan sesuai keperluan perusahaan, Mengawasi dokumen-dokumen karyawan.

10. Kepala Bagian Pemasaran

Menyusun strategi, rencana, serta proyeksi pasar di masa mendatang untuk mendapatkan persetujuan direktur, Menyusun rencana pendistribusian produk-produk perusahaan untuk masing-masing distributor berdasarkan pengalaman pasar pada masa lalu dan rencana pemasaran dimasa mendatang,dan Mengawasi dan bertanggung jawab atas pelaksanaan pendistribusian dengan rencana dan target penjualan yang sudah ditetapkan. Dan wewenangnya adalah Menerima keluhan pelanggan dan Pemeliharaan pelanggan.³⁷

³⁷Observasi tanggal 7 Mei 2017, wawancara kepada Bapak Warsito dan bapak Jon sebagai karyawan.

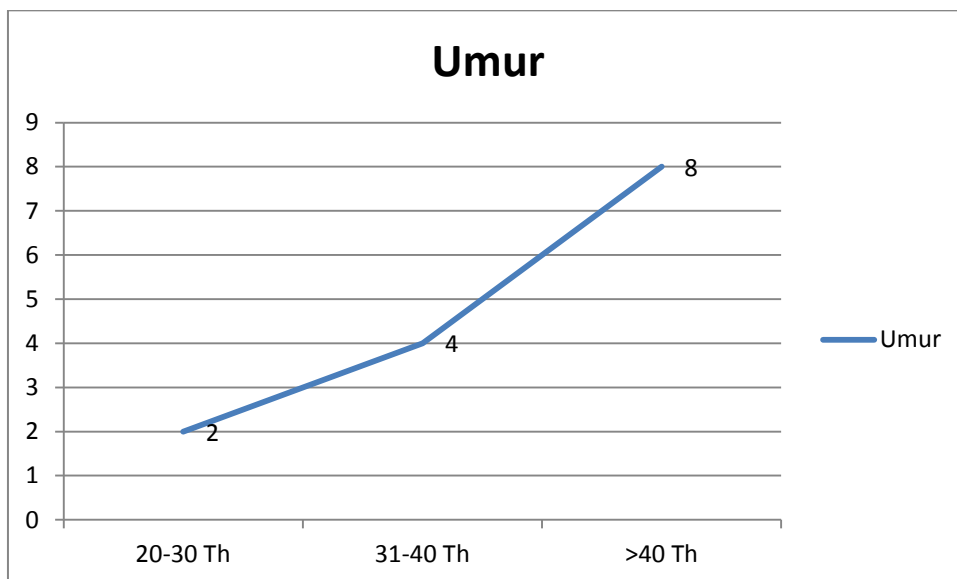
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Informan

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah 4 orang karyawan PT. Kanada Ratu Persada dan 10 orang masyarakat sekitar. Karakteristik Informan pada penelitian ini ditampilkan pada tabel di bawah ini.

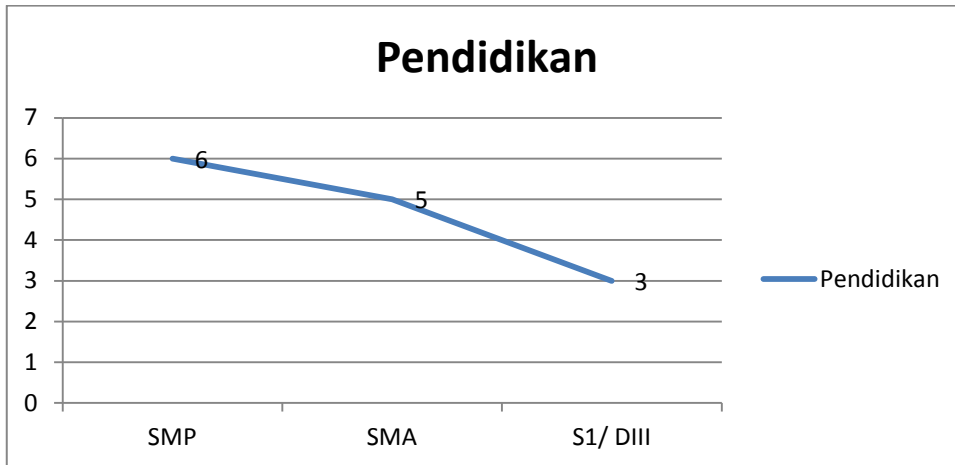
Gambar 4.1
Data Umur Responden



Dari gambar 4.1 di atas data umur responden dari 14 informan dikelompokkan menjadi 3 yaitu umur 20-30 berjumlah 2orang, umur 31-40 berjumlah 4 orang dan umur >40 berjumlah 8 orang.

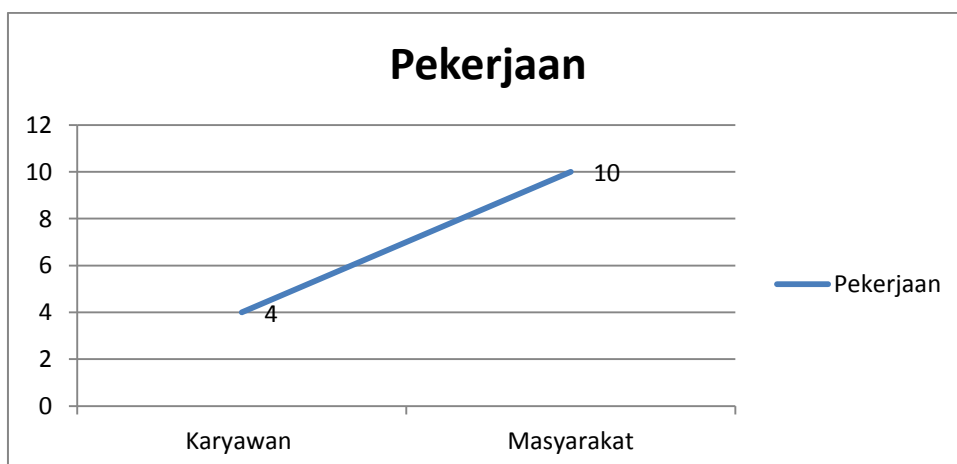
Gambar 4.2

Dat 44 n Responden



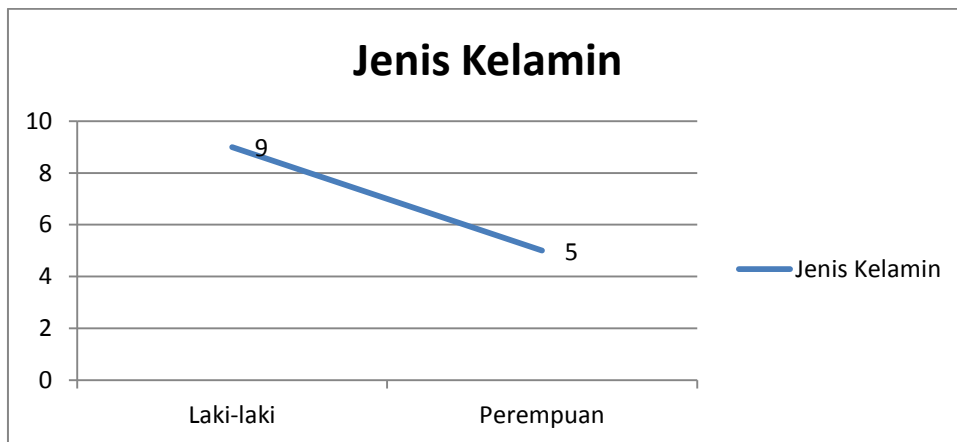
Dari gambar 4.2 di atas data pendidikan responden dari 14 informan dikelompokkan menjadi 3 yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) berjumlah 6 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berjumlah 5 orang, dan Sarjana (S1) DIV berjumlah 3 orang.

Gambar 4.3
Data Pekerjaan Responden



Dari gambar 4.3 di atas data pekerjaan responden dari 14 informan yaitu karyawan berjumlah 4 orang karyawan dan masyarakat berjumlah 10 orang.

Gambar 4.3
Data Jenis Kelamin



Dari gambar 4.3 di atas data pekerjaan responden dari 14 informan yaitu karyawan berjumlah 9 orang laki-laki dan perempuan berjumlah 5 orang.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah. Berikut adalah hasil wawancara kepada informan maka implementasi dilakukan mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada dasarnya pihak perusahaan mengetahui adanya tanggungjawab dari perusahaan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan wawancara kepada beberapa orang informan di atas, bahwa sebenarnya pihak perusahaan mengakui bahwa CSR adalah kewajiban perusahaan. Tetapi perusahaan sampai saat ini belum melakukan CSR sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada karyawan PT. Kanada Ratu Persada sebagai berikut:

“Sebenarnya memang kewajiban perusahaan dalam melakukan CSR, tetapi untuk perusahaan ini memang belum ada program CSR nya. Karena memang belum ada programnya, jadi tidak ada yang dapat dilakukan oleh perusahaan”³⁸

“Belum ada kegiatan apapun yang bisa dilakukan oleh perusahaan karena memang program tidak ada dan juga anggarannya belum ada dari perusahaan”³⁹

“Untuk saat ini memang belum ada yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Memang belum ada anggaran dana dan juga belum ada program yang dibuat untuk CSR kepada masyarakat. Kedepannya kami akan membuat programnya sehingga masyarakat juga dapat merasakan CSR perusahaan. Tapi untuk saat ini memang belum ada programnya”⁴⁰

Perusahaan sebenarnya sudah mengetahui keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan jika perusahaan melakukan dan melaksanakan

³⁸Bapak Diki (Kepala Bag. Pembelian), wawancara, 20 Januari 2018

³⁹Bapak Tono (Kepala Bag. Gudang), wawancara, 20 Januari 2018

⁴⁰Bapak Dadan (Kepala Bag. Produksi), wawancara, 20 Januari 2018

CSR. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang informan di atas bahwa perusahaan sudah mengetahui keuntungan jika dilakukan CSR oleh perusahaan, tetapi untuk pelaksanaannya belum terlaksana.

“ya, kami tahu apa keuntungannya untuk perusahaan jika menjalankan CSR, tapi memang itu kesalahan dari kami pihak perusahaan yang belum menjalankan CSR dan ini menjadi masukan untuk kami ke depannya. Itu kesalahan dari kami juga yang tidak mendekati diri dengan masyarakat setempat sehingga masyarakat juga tidak menganggap kehadiran perusahaan menguntungkan bagi mereka”⁴¹

“Itu sepenuhnya kesalahan dari kami yang memang belum menjalankan CSR, sehingga masyarakat tidak menganggap kehadiran perusahaan ini berarti bagi masyarakat. Malah di jalan menuju ke perusahaan sekarang sudah rawan dan pernah terjadi pembegalan juga”⁴²

“Tentu saja kami pihak perusahaan mengetahuinya tapi memang belum dijalankan programnya dan masih terkendala dengan berbagai hal misal dana.”⁴³

Pihak perusahaan sudah mengetahui apa saja keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan jika perusahaan melakukan dan menjalankan CSR. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang informan di atas, dapat dilihat bahwa pihak perusahaan sudah mengetahui apa saja keuntungan yang akan didapat oleh masyarakat jika dilakukan CSR oleh perusahaan.

“ya, kami tahu itu akan sangat menguntungkan masyarakat sekitar. Misalnya dengan memberikan bantuan pendidikan kepada

⁴¹Ibu Fitri (Kepala Bag. Quality Control), wawancara, 20 Januari 2018

⁴²Bapak Diki (Kepala Bag. Pembelian), wawancara, 20 Januari 2018

⁴³Bapak Tono (Kepala Bag. Gudang), wawancara, 20 Januari 2018

masayarakat maka masyarakat yang putus sekolah bisa tetap menjalankan pendidikannya”⁴⁴

“Secara teorinya pihak perusahaan memang sudah mengerahkannya, tapi untuk pelaksanaannya saja yang belum. Dengan adanya CSR dapat membantu masyarakat di bidang pendidikan dan kesehatan.”⁴⁵

Bagaimanakah peranan program CSR perusahaan menurut anda?

“Program CSR sangat penting untuk kedua belah pihak baik itu masyarakat dan juga perusahaan. Perusahaan bisa lebih dekat dengan masyarakat dan juga dapat bersosialisasi langsung dengan masyarakat”⁴⁶

“CSR sangat berperan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat di sekitar perusahaan dan juga perusahaan bisa lebih dekat dengan masyarakat sekitar.”⁴⁷

“Sangat penting peran CSR bagi masyarakat dan juga perusahaan karena sama-sama menguntungkan untuk kedua belah pihak”⁴⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa CSR belum dilakukan oleh perusahaan dan selama ini program CSR memang belum ada dari pihak perusahaan. Sudah ada perencanaan program CSR tetapi pada kenyataannya

⁴⁴Bapak Dadan (Kepala Bag. Produksi), wawancara, 20 Januari 2018

⁴⁵Ibu Fitri (Kepala Bag. Quality Control), wawancara, 20 Januari 2018

⁴⁶Bapak Diki (Kepala Bag. Pembelian), wawancara, 20 Januari 2018

⁴⁷Bapak Tono (Kepala Bag. Gudang), wawancara, 20 Januari 2018

⁴⁸Bapak Dadan (Kepala Bag. Produksi), wawancara, 20 Januari 2018

“Untuk saat ini belum ada program CSR yang dilakukan oleh perusahaan dan pelaksanaannya juga belum ada”⁴⁹

“Kami sedang membuat program dan masih dalam perencanaan kami untuk membuat program yang selamaini kami lupakan dan belum kami laksanakan”⁵⁰

“Belum ada pelaksanaan CRS dari berdirinya perusahaan dan sekarang masih dalam tahap perencanaan oleh perusahaan”⁵¹

Adapun kendala yang dihadapi oleh perusahaan sampai perusahaan tidak menjalankan program CSR adalah karena terkendala biaya. Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat dilihat bahwa kendala dari tidak adanya program CSR oleh masyarakat adalah kendala biaya dan juga sosialisasi yang sulit dilakukan oleh perusahaan.

“Kendala utamanya adalah biaya karena jika tidak ada anggaran kama tidak bisa melaksanakan programnya”

“Yang menjadi kendalan utama adalah biaya karena selama ini tidak ada anggran biaya untuk melakukan CSR dari perusahaan dan juga dalam pendistribusian kegiatan yang sulit karena SDM kami yang masih kurang sehingga agak sulit untuk melakukan sosialisasi dan juga berkomunikasi secara langsung kepada masyarakat di sekitar perusahaan”⁵²

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa belum ada solusi untuk masalah CSR perusahaan dan akan program CSR kedepannya nanti.

⁴⁹Ibu Fitri (Kepala Bag. Quality Control), wawancara, 20 Januari 2018

⁵⁰Bapak Diki (Kepala Bag. Pembelian), wawancara, 20 Januari 2018

⁵¹Bapak Tono (Kepala Bag. Gudang), wawancara, 20 Januari 2018

⁵²Bapak Dadan (Kepala Bag. Produksi), wawancara, 20 Januari 2018

“Belum ada solusinya untuk saat ini. Nanti akan dicari solusi bagaimana akhirnya perusahaan dapat menjalankan CSR sebagaimana perusahaan lain lakukan.”⁵³

“Nanti akan dicari jalan terbaik untuk masalah CSR ini agar masyarakat merasa nyaman dan juga kami pihak perusahaan juga merasa aman”⁵⁴

“Saya belum bisa memberikan solusi karena semua keputusan ada di tangan pimpinan dan kami hanya bisa memberikan saran saja”⁵⁵

Apakah memberikan bantuan kepada korban bencana alam merupakan hal yang sulit bagi PT. Kanada Ratu Persada?

“pada dasarnya bukan merupakan hal yang sulit, hanya saja karena programnya memang belum ada, jadi belum bisa dilaksanakan”⁵⁶

“Untuk pelaksanaan tidak sulit jika memang programnya sudah ada kita tinggal ke lapangan untuk bersosialisasi kepada masyarakat saja”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan bahwa bukan merupakan hal sulit dalam melakukan CSR, tetapi karena programnya belum ada maka CSR tidak dapat dijalankan.

“Sama saja kendalanya masih berupa biaya dan kami juga tidak memilih kegiatan yang harus dilakukan karena ini memang belum berjalan dan kalau memang sudah berlajanj, kegiatan apapun tidak akan ada kendalanya”⁵⁸

⁵³Ibu Fitri (Kepala Bag. Quality Control), wawancara, 20 Januari 2018

⁵⁴Bapak Diki (Kepala Bag.Pembelian), wawancara, 20 Januari 2018

⁵⁵Bapak Tono (Kepala Bag.Gudang), wawancara, 20 Januari 2018

⁵⁶Bapak Dadan (Kepala Bag. Produksi), wawancara, 20 Januari 2018

⁵⁷Ibu Fitri (Kepala Bag. Quality Control), wawancara, 20 Januari 2018

⁵⁸Bapak Diki (Kepala Bag.Pembelian), wawancara, 20 Januari 2018

“Sarana ibadah dan pendidikan bagi masyarakat tidak membutuhkan biaya yang sedikit, kendala dari kami tidak ada yang lain hanya saja terkendala biaya dan juga sosialisasi yang sulit karena jalan menuju perusahaan yang kurang aman.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan bahwa kendala yang ada dalam pelaksanaan CSR adalah kendala biaya, dan sosialisasi yang sulit

Terdapat ada rencana kedepannya untuk melakukan *CSR* dengan benar karena perusahaan mulai sadar akan pentingnya *CSR* bagi perusahaan dan juga bagi masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Sebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut:

“Iya untuk kedepannya perusahaan akan merencanakan program *CSR* yang bermanfaat bagi masyarakat dan juga bagi perusahaan”⁶⁰

“Insyaallah nantinya akan ada program *CSR* yang dilakukan oleh perusahaan kami dan dimohon kepada masyarakat agar mendoakan supaya programnya berjalan dengan lancar”⁶¹

“Tentu saja ada rencana, tapi dalam membuat suatu program butuh proses dan juga butu waktu agar programnya berjalan dengan baik dan lancar

Adapun hal yang menjadi faktor utama penyebab tidak terlaksananya *CSR* di PT. Kanada Ratu Persada adalah anggaran biaya yang belum ada sehingga

⁵⁹Bapak Tono (Kepala Bag.Gudang), wawancara, 20 Januari 2018

⁶⁰Bapak Dadan (Kepala Bag. Produksi), wawancara, 20 Januari 2018

⁶¹Ibu Fitri (Kepala Bag. Quality Control), wawancara, 20 Januari 2018

bantuan dan juga sosialisasi belum dapat dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat sekitar.

“Faktor utama adalah anggaran biaya yang belum ada. Itu yang menjadi faktor utama tidak terlaksana CSR”⁶²

“Hal yang menjadi faktor penyebab utama tidak terlaksananya CSR adalah faktor biaya”⁶³

2. Pelaksanaan CSR

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan CSR di PT. Kanada Ratu Persada, maka peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat sekitar yang mengetahui dan merasakan bagaimana pelaksanaan CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara kepada informan di atas, dapat dilihat bahwa hal yang menjadi kendala utama CSR bagi perusahaan adalah kendala biaya. Selain melakukan wawancara kepada karyawan PT. Kanada Ratu Persada Bengkulu Tengah, peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat di sekitar mengenai implementasi CSR PT. Kanada Ratu Persada sebagai berikut:

Ketika peneliti mengetahui bahwa masyarakat tidak ada yang mengetahui arti dari CSR, maka peneliti menjelaskan kepada informan apa yang dimaksud dengan CSR sehingga pertanyaan bisa dijawab oleh informan.

“Mohon maaf, saya tidak pernah mendengar kata-kata seperti itu, maklum saja saya bukan orang sekolahan”⁶⁴

⁶²Bapak Diki (Kepala Bag. Pembelian), wawancara, 20 Januari 2018

⁶³Bapak Tono (Kepala Bag. Gudang), wawancara, 20 Januari 2018

⁶⁴Ibu Eva, (Masyarakat), wawancara, 20 Januari 2018

“Saya tidak tahu apa itu CSR dan juga artinya apa saya tidak mengetahui”

“Maaf, saya kurang paham apa itu artinya dari CSR”⁶⁵

Adapun peranan program *CSR* perusahaan menurut masyarakat yang di sekitar perusahaan adalah sangat penting karena masyarakat sekitar membutuhkan bantuan dan bantuan berupa layanan kesehatan, pendidikan serta sarana dan prasarana yang ada juga merupakan hal yang penting untuk masyarakat

“Sebenarnya hal seperti itu sangat penting bagi kami karena apapun bantuan yang diberikan kepada kami merupakan hal yang sangat penting dan juga membantu bagi kami”⁶⁶

“Menurut saya sangat penting jika memang perusahaan mau membantu kami disini seperti itu, tapi belum pernah saya dengar”

“Menurut saya *CSR* penting bagi masyarakat disini karena kami banyak orang yang tidak mampu”

Program dari *CSR* PT.Kanada Ratu Persada belum pernah sama sekali dilakukan setiap tahunnya dan program pun belum pernah sama sekali dilakukan oleh pihak perusahaan sebagaimana yang dijelaskan oleh informan berikut:

“Sejauh ini saya belum pernah mendengar ada program seperti itu untuk kami disini”⁶⁷

⁶⁵Bapak Markani, (Masyarakat), wawancara, 21 Januari 2018

⁶⁶Ibu Sulastri, (Masyarakat), wawancara, 20 Januari 2018

⁶⁷Bapak Edo, (Masyarakat), wawancara, 21 Januari 2018

“Sepengetahuan saya, tidak pernah ada yang seperti itu dilakukan untuk kami disini”⁶⁸

“Belum ada program seperti itu karena saya sudah lama disini dan belum pernah terdengar oleh saya program seperti itu untuk kami disini sejak berdirinya PT, memang belum pernah ada kegiatan seperti itu”⁶⁹

Sementaramasyarakat sekitar tidak mengetahui mengapa PT. Kanada Ratu Persada tidak pernah melakukan CSRsebagaimana yang disampaikan oleh informan berikut:

“Saya juga tidak tahu apa penyebabnya karena kalau itu kan masalah dari perusahaannya, kami kalau ada dikasih menerima saja”⁷⁰

“Saya tidak tahu mengapa perusahaan tidak melakukan karena itu urusan perusahaan .mungkin memang mereka tidak mau bersosialisasi kepada kami dan tidak mau mendekati diri kepada masyarakat”⁷¹

Masyarakat tidak pernah merasakan adanya program CSR yang diberikan oleh PT. Kanada Ratu Persada dan tidak ada bukti nyata bahwa program CSR sudah dilakukan oleh pihak perusahaan.Maka dari itu jelas bahwa perusahaan benar-benar belum melakukan CSR.

⁶⁸Ibu Sulikha, (Masyarakat), wawancara, 20 Januari 2018

⁶⁹Bapak Erwin, (Masyarakat), wawancara, 21 Januari 2018

⁷⁰Bapak Janidi, (Masyarakat), wawancara, 20 Januari 2018

⁷¹Bapak Su'in, (Masyarakat), wawancara, 21 Januari 2018

“iya benar, saya tidak pernah merasakan adanya program CSR dari perusahaan yang diberikan untuk kami”⁷²

“Selama saya tinggal disini memang benar saya tidak pernah merasakan adanya program CSR oleh masyarakat”⁷³

“ya, saya tidak pernah merasakan adanya program seperti itu diberikan kepada masyarakat disini”⁷⁴

C. Pembahasan

Perseroan terbatas, atau yang disingkat dengan PT. bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.(2) Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. (3) Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1)dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.(4) Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur denganPeraturan Pemerintah.

Ada empat model atau pola CSR yang umumnya diterapkan oleh perusahaan di Indonesia, yaitu:

⁷²Ibu Febrianti, (Masyarakat), wawancara, 20 Januari 2018

⁷³Bapak Gito, (Masyarakat), wawancara, 21 Januari 2018

⁷⁴Ibu Eva, (Masyarakat), wawancara, 20 Januari 2018

1. Keterlibatan langsung.

Perusahaan menjalankan program CSR secara langsung dengan menyelenggarakan sendiri kegiatan sosial atau menyerahkan sumbangan ke masyarakat tanpa perantara. Untuk menjalankan tugas ini, sebuah perusahaan biasanya menugaskan salah satu pejabat seniornya, seperti corporate secretary atau public affair manager atau menjadi bagian dari tugas pejabat public relation.

2. Melalui yayasan atau organisasi sosial perusahaan.

Perusahaan mendirikan yayasan sendiri di bawah perusahaan atau groupnya. Model ini merupakan adopsi dari model yang lazim diterapkan di perusahaan-perusahaan di negara maju. Biasanya, perusahaan menyediakan dana awal, dana rutin atau dana abadi yang dapat digunakan secara teratur bagi kegiatan yayasan.

3. Bermitra dengan pihak lain.

Perusahaan menyelenggarakan CSR melalui kerjasama dengan lembaga sosial/organisasi non-pemerintah (NGO/ LSM), instansi pemerintah, universitas atau media massa, baik dalam mengelola dana maupun dalam melaksanakan kegiatan sosialnya. Beberapa lembaga sosial/Ornop yang bekerjasama dengan perusahaan dalam menjalankan CSR antara lain adalah Palang Merah Indonesia (PMI), Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (YKAI), Dompot Dhuafa; instansi pemerintah (Lembaga Ilmu Pengetahuan

Indonesia/LIPI, Depdiknas, Depkes, Depsos), media massa (DKK Kompas, Kita Peduli Indosiar).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PT. Kanada Ratu Persada Bengkulu Tengah bahwa perusahaan sepenuhnya tidak melakukan CSR. Tidak ada tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat di sekitar seperti yang harusnya dilakukan oleh perusahaan.

Tanggung jawab sosial merujuk pada kewajiban-kewajiban sebuah perusahaan untuk melindungi dan memberi kontribusi kepada masyarakat dimana perusahaan itu berada. Sebuah perusahaan mengemban tanggung jawab sosial dalam tiga domain:

1. Pelaku-pelaku Organisasi, meliputi:

a. Hubungan Perusahaan dengan Pekerja

1. Keputusan Perekrutan, Promosi, dll bagi pekerja. Islam mendorong kita untuk memperlakukan setiap muslim secara adil. Sebagai contoh, dalam perekrutan, promosi dan keputusan-keputusan lain dimana seorang manajer harus menilai kinerja seseorang terhadap orang lain, kejujuran dan keadilan adalah sebuah keharusan.
2. Upah yang adil. Dalam organisasi Islam, upah harus direncanakan dengan cara yang adil baik bagi pekerja maupun juga majikan. Pada hari pembalasan, Rasulullah SAW akan menjadi saksi terhadap orang yang

mempekerjakan buruh dan mendapatkan pekerjaannya diselesaikan olehnya namun tidak memberikan upah kepadanya.

3. Penghargaan terhadap keyakinan pekerjaPrinsip umum tauhid atau keesaan berlaku untuk semua aspek hubungan antara perusahaan dan pekerjaannya. Pengusaha Muslim tidak boleh memperlakukan pekerjaannya seolah-olah Islam tidak berlaku selama waktu kerja. Sebagai contoh, pekerja Muslim harus diberi waktu untuk mengerjakan shalat, tidak boleh dipaksa untuk melakukan tindakan yang bertentangan dengan aturan moral Islam, harus di beri waktu istirahat bila mereka sakit dan tidak dapat bekerja, dan lain-lain. Untuk menegakkan keadilan dan keseimbangan, keyakinan para pekerja non-muslim juga harus dihargai.
4. Hak Pribadi. Jika seorang pekerja memiliki masalah fisik yang membuatnya tidak dapat mengerjakan tugas tertentu atau jika seorang pekerja telah berbuat kesalahan di masa lalu, sang majikan tidak boleh menyiarkan berita tersebut. Hal ini akan melanggar hak pribadi sang pekerja.

b. Hubungan Pekerja dengan Perusahaan

Berbagai persoalan etis mewarnai hubungan antara pekerja dengan perusahaan, terutama berkaitan dengan persoalan kejujuran, kerahasiaan, dan konflik kepentingan. Dengan demikian, seorang pekerja tidak boleh menggelapkan uang perusahaan dan juga tidak boleh membocorkan rahasia perusahaan kepada orang luar. Praktek tidak etis lain terjadi jika para manajer menambahkan harga palsu untuk makanan dan pelayanan dalam pembukuan

keuangan perusahaan mereka. Beberapa dari mereka melakukan penipuan karena merasa dibayar rendah dan ingin mendapatkan upah yang adil. Pada saat yang lain, hal ini dilakukan hanya karena ketamakan. Bagi para pekerja Muslim, Allah SWT memberikan peringatan yang jelas di dalam Al-Quransuarah Al A'raaf ayat 33 ;

“Katakanlah: Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar”Pekerja Muslim yang menyadari makna ayat diatas seharusnya tidak berbuat sesuatu dengan cara-cara yang tidak etis.

c. Hubungan Perusahaan dan Pelaku Usaha Lain

1. Distributor

Berkaitan dengan distributor, etika bisnis menyatakan bahwa seseorang harus melakukan negosiasi dengan harga yang adil dan tidak mengambil keuntungan berdasarkan bagian atau kekuasaan yang lebih besar. Untuk menghindari kesalahpahaman di masa depan, Allah SWT telah memerintahkan kita untuk membuat perjanjian kewajiban bisnis secara tertulis. Transaksi gharar antara perusahaan dan pemasoknya juga dilarang dalam Islam.selain persoalan di perbolehkannya praktek agensi secara umum, pedagang dilarang campurtangan dalam sistem pasar bebas melalui suatu bentuk perantaraan tertentu. Perantaraan semacam ini

mungkin akan menyebabkan terjadinya inflasi harga. Pembeli atau Konsumen

2. Pembeli seharusnya menerima barang dalam kondisi baik dalam kondisi baik dan dengan harga yang wajar. mereka juga harus di beri tau bila terdapat kekurangan kekurangan pada suatu barang Islam melarang praktek praktek di bawah ini ketika berhubungan dengan konsumen atau pembeli:
 - a. Penggunaan alat ukur atau timbangan yang tidak tepat
 - b. Penimbunan dan manipulasi harga
 - c. Penjualan barang palsu atau rusak
 - d. Bersumbah palsu untuk mendukung sebuah penjualan
 - e. Membeli barang curian
 - f. Larangan mengambil bunga atau riba
3. Pesaing Meskipun negara negara barat menyatakan diri sebagai kawasan berdasarkan prinsip persaingan pasar, publikasi publikasi bisnis utama akan memperlihatkan bahwa sebuah bisnis akan berusaha memenangkan dirinya dan mengeliminasi para pesaingnya. Dengan mengeliminasi para pesaingnya, sebuah perusahaan selanjutnya akan dapat memperoleh hasil ekonomi di atas rata rata melalui praktek praktek penimbunan dan monopoli harga.

2. Lingkungan Alam

Kaum muslim selalu didorong untuk menghargai alam. Bahkan, Allah SWT telah menunjuk keindahan alam sebagai salah satu dari tanda-tanda-Nya. Islam

menekankan peran manusia atas lingkungan alam dengan membuatnya bertanggung jawab terhadap lingkungan sekelilingnya sebagai khalifah Allah SWT. Dalam peranannya sebagai khalifah, seorang pengusaha Muslim diharapkan memelihara lingkungan alamnya. Kecenderungan mutakhir paham environmentalisme bisnis, dimana sebuah usaha secara proaktif memberi perhatian sangat cermat dalam memperhatikan lingkungan, sebenarnya bukan merupakan suatu yang baru. Sejumlah contoh semakin memperjelas betapa pentingnya hubungan Islam dengan lingkungan alam, perlakuan terhadap binatang, polusi lingkungan dan hak-hak kepemilikan, dan polusi lingkungan terhadap sumber-sumber alam “bebas” seperti misalnya udara dan air.

3. Kesejahteraan Sosial Masyarakat

Selain harus bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan alam sekelilingnya, kaum Muslim dan organisasi tempat mereka bekerja juga diharapkan memberikan perhatian kepada kesejahteraan umum masyarakat dimana mereka tinggal. Sebagai bagian masyarakat, pengusaha muslim harus turut memperhatikan kesejahteraan anggotanya yang miskin dan lemah. Bisnis muslim harus memberi perhatian kepada usaha-usaha amal dan mendukung berbagai tindakan kedermawanan

Dalam perspektif Islam, Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan realisasi dari konsep ajaran ihsan sebagai puncak dari ajaran etika yang sangat mulia. Ihsan merupakan melaksanakan perbuatan baik yang dapat memberikan kemanfaatan kepada orang lain demi mendapatkan ridho Allah

swt. Disamping itu, CSR merupakan implikasi dari ajaran kepemilikan dalam Islam. Allah SWT adalah pemilik mutlak (haqiqiyah) sedangkan manusia hanya sebatas pemilik sementara (temporer) yang berfungsi sebagai penerima amanah Corporate Social Responsibility (CSR) ternyata selaras dengan pandangan Islam tentang manusia sehubungan dengan dirinya sendiri dan lingkungan sosial, dapat dipresentasikan dengan empat aksioma yaitu kesatuan (tauhid), keseimbangan (equilibrium), kehendak bebas (free will) dan tanggung jawab (responsibility). Menurut Muhammad Djakfar, Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Islam secara rinci harus memenuhi beberapa unsur yang menjadikannya ruh sehingga dapat membedakan CSR dalam perspektif Islam dengan CSR secara universal yaitu:

1. Al-Adl

Islam telah mengharamkan setiap hubungan bisnis atau usaha yang mengandung kezaliman dan mewajibkan terpenuhinya keadilan yang terapkan dalam hubungan usaha dan kontrak-kontrak serta perjanjian bisnis. Sifat keseimbangan atau keadilan dalam bisnis adalah ketika korporat mampu menempatkan segala sesuatu pada tempatnya. Dalam beraktifitas di dunia bisnis, Islam mengharuskan berbuat adil yang diarahkan kepada hak orang lain, hak lingkungan sosial, hak alam semesta. Jadi, keseimbangan alam dan keseimbangan sosial harus tetap terjaga bersamaan dengan operasional usaha bisnis, dalam al-Quran Surat Hud ayat 85 Allah SWT berfirman yang artinya :

“Dan Syuaib berkata : “Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahatan di muka bumi dengan membuat kerusakan”.Islam juga melarang segala bentuk penipuan, gharar(spekulasi), najsyi (iklan palsu), ihtikar(menimbun barang) yang akan merugikan pihak lain

2. Al-Ihsan

Islam hanya memerintahkan dan menganjurkan perbuatan baik bagikemanusiaan, agar amal yang dilakukan manusia dapat memberi nilai tambah dan mengangkat derajat manusia baik individu maupun Etika Bisnisdalam Perspektif Islamdengan semangat ihsan akan dimiliki ketika individu atau kelompok melakukan kontribusi dengan semangat ibadah dan berbuat karena atas ridho Allah SWT. Ihsan adalah melakukan perbuatan baik, tanpa adanya kewajiban tertentu untuk melakukan hal tersebut. Ihsan adalah beautydan perfectiondalam sistem sosial. Bisnis yang dilandasi unsur ihsan dimaksudkan sebagai proses niat, sikap dan perilaku yang baik, transaksi yang baik, serta berupaya memberikan keuntungan lebih kepada stakeholders.

3. Manfaat

Konsep ihsan yang telah di jelaskan di atas seharusnya memenuhi unsur manfaat bagi kesejahteraan masyarakat (internal maupun eksternal perusahaan). Pada dasarnya, perbankan telah memberikan manfaat terkait operasional yang bergerak dalam bidang jasa yaitu jasa penyimpanan,

pembiayaan dan produk atau fasilitas lain yang sangat dibutuhkan masyarakat. Konsep manfaat dalam Corporate Social Responsibility(CSR), lebih dari aktivitas ekonomi. Perusahaan sudah seharusnya memberikan manfaat yang lebih luas dan tidak statis misalnya terkait bentuk philanthropi dalam berbagai aspek sosial seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan kaum marginal, pelestarian lingkungan.

4. Amanah

Dalam usaha bisnis, konsep amanah merupakan niat dan iktikad yang perlu diperhatikan terkait pengelolaan sumber daya (alam dan manusia) secara makro, maupun dalam mengemudikan suatu perusahaan. Perusahaan yang menerapkan Corporate Social Responsibility(CSR), harus memahami dan menjaga amanah dari masyarakat yang secara otomatis terbebani di pundaknya misalnya menciptakan produk yang berkualitas, serta menghindari perbuatan tidak terpuji dalam setiap aktivitas bisnis. Amanah dalam perusahaan dapat dilakukan dengan pelaporan dan transparan yang jujur kepada yang berhak, serta amanah dalam pembayaran pajak, pembayaran karyawan.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tidak pernah dilakukan CSR oleh perusahaan PT. Kanada Ratu Persada perspektif ekonomi Islam karena memang belum ada CRS oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu Tengah bahwa PT. Kanada Ratu Persada Bengkulu Tengah sepenuhnya belum melaksanakan CSR karena tidak ada anggaran dana. Tidak ada tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat di sekitar seperti yang harusnya dilakukan oleh perusahaan yaitu memberikan bantuan berupa bantuan pendidikan, kesehatan serta sarana ibadah. Adapun kendala yang ada adalah kendala dana dan juga sosialisasi kepada masyarakat. Berdasarkan keterangan dari pihak perusahaan memang program CSR belum ada dan program CSR tersebut sedang direncanakan pada PT. Kanada Ratu Persada Kabupaten Bengkulu tengah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan:

1. Perusahaan hendaknya agar selalu mempertimbangkan CSR bagi masyarakat di sekitar karena merupakan tanggungjawab perusahaan.

2. Perusahaan PT. Kanada Ratu Persada sebaiknya meninjau kembali kebijakan untuk melakukan program CSR yang selama ini belum dilakukan.
3. Masyarakat hendaknya menyampaikan kepada pihak perusahaan mengenai CSR sehingga perusahaan bisa mempertimbangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Busyra, dan Isya W. 2008. *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan, dan Implementasi*, Malang: In-TRANS Institut
- Bambang Rudito. 2013. *CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bandung: Penerbit Rekayasa sain.
- Darwin, Ali. 2004. *Corporate Social Responsibility (CSR), Standards & Reporting*. Seminar Nasional Universitas Katolik Soegijapranata
- Departemen Agama RI. 2006. *Alquran dan terjemahannya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Dunn, William N. 2003. *Analisis Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Febrina dan Suaryana. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia* . Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh. Juli 2011
- Harahap dan M. Yahya, 2009. *Hukum Perseroan Terbatas*, Jakarta: Sinar Grafika
- Husnan, Suad, Suwarsono. 2004. *Studi Kelayakan Proyek*, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Ibrahim, Amin. 2008. *Teori dan konsep pelayanan publik serta implementasinya*. Bandung: Mandar Maju
- Jackie Ambadar. 2008. *Corporate Social Responsibility dalam Praktik di Indonesia* Edisi 1, Jakarta: Penerbit Elex Media Computindo
- Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana. Prenada Media Group,
- Lee, Nancy dan Philip Kotler, 2005. *Corporate Social Responsibility: Doing the Most Good for Your Company and Your Cause*, New Jersey: John Wiley and Sons, Inc
- Nor Hadi, 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Rizal Djali. 2014. *Akuntabilitas Keuangan Daerah Implementasi Pasca Reformasi* Jakarta: Wahana Semesta Intermedia
- Rangkuti, Freddy. 2000. *Business Plan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sofyan, Iban. 2004. *Study Kelayakan Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sofyan, Iban., 2004. *Study Kelayakan Bisnis*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Suratman. 2000. *Study Kelayakan Proyek*, J & J Learning, Yogyakarta
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis: Pendekatan Praktis*. Andi Offset, Yogyakarta,
- Wahab, Solichin. 2011. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara. Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara